



UPAYA GURU MENGATASI DEGRADASI MORAL SISWA (STUDI KASUS DI MTS WAHID HASYIM 2 DAU MALANG)

Muhammad Faishal Haq
STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang
e-mail: faishalhaq9@gmail.com

Abstrak

Penelitian tentang upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi degradasi moral siswa ini sangat menarik dan unik, karena pertama penelitian ini dilakukan di lingkungan pendidikan Islam swasta yang sangat menjunjung tinggi akhlakul karimah dan atau karakter siswa. Kedua, latar belakang pendidikan siswa yang berbeda. Ketiga, menurut hemat peneliti belum ada penelitian sejenis yang mengangkat tema tentang upaya guru dalam mengatasi degradasi moral siswa tingkat menengah pertama khususnya madrasah tsanawiyah (MTs). Oleh karenanya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor degradasi moral siswa dan upaya guru dalam mengatasi degradasi moral siswa di MTs. Wahid Hasyim 2 Dau Malang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pengumpulan data dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. sedangkan pengujian keabsahan data menggunakan triangulasi, pengecekan teman sejawat, dan perpanjangan pengamatan. Hasil penelitian dan pembahasan penelitian ini sebagai berikut: pertama, beberapa faktor yang menyebabkan degradasi moral siswa adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor degradasi moral yang tumbuh dari diri siswa itu sendiri dan faktor eksternal yaitu faktor degradasi moral yang disebabkan pengaruh dari luar diri siswa. Kedua, Upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi degradasi moral siswa dilakukan dengan upaya preventif, persuasif, represif dan kuratif.

Kata kunci: Upaya guru, degradasi moral, siswa.

Abstract

Research on the efforts made by the teacher in overcoming student moral degradation was very interesting and unique, because first, this research was carried out in a private Islamic education environment that highly upholds Akhlakul Karimah or student character. Second, the educational background of each student was different. Third, in the opinion of some researchers, there has been no similar research which raises the theme of the teacher's efforts to overcome the moral degradation of junior high school students, especially madrasah tsanawiyah (MTs). Therefore, this study aimed to determine the moral degradation factors of students and the efforts of teachers in overcoming students' moral degradation at MTs. Wahid Hasyim 2 Dau Malang. This study used a qualitative method. Data collection was carried out using interview, observation and documentation methods. While testing the validity of the data, the researcher used triangulation, peer checking, and extension of observation. The results of research and discussion were as follows: first, factor that caused student moral degradation was internal factors and external factors. Internal factors are the moral degradation factors that grow from the students themselves, while external factors namely moral degradation factors which are caused by outside influences of students. Second, the efforts made by the teacher in overcoming student moral degradation were carried out by preventive, persuasive, repressive and curative efforts.

Key words: Teacher's efforts, moral degradation, students.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama dalam mengantisipasi masa depan, karena pendidikan diorientasikan pada penyiapan peserta didik di masa depan. Pembahasan tentang pendidikan ini, tentu tidak dapat dipisahkan dari obyek yang akan menjadi sasaran utama pendidikan yakni manusia. Kedudukan manusia sebagai khalifah yang mempunyai akal dan perasaan serta makhluk pedagogik dengan membawa potensi dari Allah SWT sehingga dapat dididik dan mendidik.

Pendidikan merupakan usaha yang mulia yang harus dilakukan oleh setiap orang agar memperoleh bekal yang baik misalnya ilmu agama, ilmu pengetahuan, keterampilan serta kecakapan hidup yang dapat menunjang kesuksesan dalam menghadapi perkembangan dan persaingan zaman yang semakin kompetitif demi tercapainya kesejahteraan dan keselamatan hidup di dunia dan akhirat. Salah satu unsur yang menentukan keberhasilan pendidikan adalah seorang guru karena peran dan fungsi guru sangat penting dan dominan dalam dunia pendidikan khususnya terkait dengan perilaku peserta didik karena bagi peserta didik guru dijadikan suri tauladan. Guru sebagai figur dari siswa seharusnya mempunyai kemampuan yang cukup sehingga dapat menolong dan membantu siswa yang mengalami permasalahan dalam dunia pendidikan khususnya terkait dengan masalah akhlakul karimal.

Permasalahan siswa di dunia pendidikan khususnya terkait dengan akhlakul karimah masih menjadi problem penting, misalnya tentang degradasi moral siswa yang menjadi salah satu masalah yang harus mendapatkan perhatian secara khusus dari berbagai pihak terutama para pelaku pendidikan. Degradasi moral yang terjadi pada siswa sangat beragam, apapun bentuk dan jenisnya yang jelas perilaku ini sangat merugikan dan menimbulkan dampak negatif di dunia pendidikan.

Pada umumnya jenis degradasi moral siswa yang terjadi di sekolah masih berada pada batas kewajaran misalnya kasus siswa yang mengganggu proses pembelajaran, berdusta kepada guru, mempergunakan kata-kata yang kasar, kotor dan jorok, merusak benda-benda milik sekolah, tidak masuk tanpa ijin, membaca komik saat pelajaran berlangsung, makan di waktu jam pelajaran, membuat keributan, bertengkar, dan lain-lain.

Degradasi moral siswa bukan suatu problem pendidikan yang hadir dengan sendirinya, tetapi muncul dari beberapa faktor yang mempengaruhi misalnya muncul dari diri sendiri dan dari lingkungan. Pengaruh lingkungan yang dirasakan oleh siswa atau peserta didik akan membawa kepribadian peserta didik, misalnya pengaruh dari lingkungan masyarakat dan sosial di mana siswa tersebut tinggal.

Lingkungan dengan kondisi yang baik akan memberikan pengaruh positif bagi peserta didik. Sebaliknya, lingkungan dengan kondisi yang kurang baik akan memberikan pengaruh negatif bagi peserta didik.

Permasalahan degradasi moral siswa terbukti masih banyak terjadi di lembaga pendidikan Islam. Seperti halnya yang terjadi di Madrasah Tsanawiyah (MTs.) Wahid Hasyim 2 Dau masih banyak siswa yang melanggar tata tertib, melanggar norma-norma misalnya terdapat siswa yang mencuri, mengganggu, berdusta, bertengkar, berbicara tidak sopan, mengobrol saat pelajaran berlangsung, membaca komik saat guru menerangkan pelajaran di kelas, bermain handphone (HP) saat pembelajaran berlangsung dan lain-lain.

Berangkat dari beberapa problem pendidikan tersebut, guru Madrasah Tsanawiyah (MTs.) Wahid Hasyim 2 Dau senantiasa berupaya secara terus menerus atau berkelanjutan untuk mengatasi permasalahan pendidikan ini khususnya dalam mengatasi masalah degradasi moral siswa. Guru berupaya memberikan bekal ilmu pengetahuan terutama ilmu agama yang diharapkan mampu menjadi filter terhadap pengaruh negatif yang menjerumuskan siswa ke arah degradasi moral.

Madrasah Tsanawiyah (MTs.) Wahid Hasyim 2 Dau berada di wilayah pedesaan, tepatnya di Desa Kucur Kecamatan Dau Kabupaten Malang dengan status akreditasi "A". Mayoritas siswa di MTs. Wahid Hasyim 2 Dau berasal dari Madrasah Ibtidaiyah (MI) Wahid Hasyim 2 Dau (masih satu yayasan dan satu lingkungan) dan sisanya dari berbagai SD atau MI di lingkungan Kecamatan Dau. Siswa di madrasah ini berjumlah 439 orang dengan latar belakang yang berbeda-beda baik latar belakang ekonomi orang tuanya, pendidikan orang tuanya maupun latar belakang pendidikan dari siswanya. MTs. Wahid Hasyim 2 Dau memiliki gedung sendiri dan dibangun dengan megah dan kokoh. Gedung ini merupakan hasil dari usaha yang dilakukan oleh lembaga dibantu dengan swadaya dan partisipasi masyarakat sekitarnya.

Lebih lanjut, penelitian tentang upaya yang dilakukan oleh guru MTs Al Hidayah dalam mengatasi degradasi moral siswa ini sangat menarik dan unik, karena pertama penelitian ini dilakukan di lingkungan pendidikan Islam swasta yang sangat menjunjung tinggi akhlakul karimah dan atau karakter siswa. Kedua, latar belakang pendidikan siswa yang berbeda meskipun mayoritas berasal dari lulusan MI Wahid Hasyim 2 Dau. Ketiga, menurut hemat peneliti belum ada penelitian yang sejenis yang mengangkat tema tentang upaya guru dalam mengatasi degradasi moral siswa tingkat menengah pertama khususnya madrasah tsanawiyah (MTs). Oleh karena beberapa hal tersebut di atas, maka

penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor degradasi moral siswa dan upaya guru dalam mengatasi degradasi moral siswa di MTs. Wahid Hasyim 2 Dau Malang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. *Faktor-faktor Degradasi Moral Siswa*

Dari semua teori dan data yang didapatkan, dilakukan pengolahan data yang selanjutnya dilakukan analisis. Analisis dilakukan atas dasar data-data yang telah diperoleh di lapangan yang berdasarkan pada teori yang sudah ada. Adapun teknis analisis yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif mengenai faktor-faktor degradasi moral siswa di MTs. Wahid Hasyim 2 Dau Malang dapat dilihat dari beberapa faktor sebagai berikut:

a. Faktor internal yang mempengaruhi degradasi moral siswa

Dari teori yang ada serta hasil penelitian yang telah peneliti lakukan baik melalui proses wawancara ataupun observasi lapangan bahwa degradasi moral siswa yang ada di MTs. Wahid Hasyim 2 Dau seperti pada umumnya yang terjadi bahwa penyebab dari degradasi antara lain karena intelegensi siswa yang rendah, frustrasi, salah dalam memahami sesuatu yang mereka lihat, serta sangat kurangnya pengetahuan yang mereka miliki. Hal tersebut dapat peneliti deskripsikan sebagai berikut:

1) Intelegensi siswa yang rendah

Intellegensi yang rendah atau kecerdasan yang pas-pasan yang terjadi pada sebagian siswa di MTs. Wahid Hasyim 2 Dau tak lepas dari faktor ekonomi orang tua yang memang rata-rata anak yang sekolah di MTs ini adalah anak dari orang-orang desa yang keadaan ekonominya menengah ke bawah. Sehingga sudah sangat wajar daya pikirnya juga rendah yang menyebabkan pengaruh tingkah laku yang dilakukan. Dari teori maupun kenyataan yang ada memang anak yang intelegensinya rendah cenderung sulit diatur dan suka melanggar dibanding anak yang intelegensinya tinggi yang kebanyakan mudah diatur dan disiplin dan rata-rata nilai prestasinya juga bagus. Intelegensi atau kecerdasan anak yang rendah kebanyakan anak seperti ini malas untuk berfikir yang realistis, mereka sukanya berfikir yang sesaat asal apa yang di inginkan tercapai, sudah merasa puas dan bangga.

2) Frustrasi

Frustrasi merupakan keadaan kejiwaan yang tidak stabil karena biasanya banyaknya beban dari seorang siswa serta rasa kecewa yang tinggi karena tidak bisa mencapai prestasi yang diimpikan sehingga siswa semacam ini biasanya

banyak melakukan tindakan-tindakan yang melanggar yang merupakan akibat dari frustrasi tersebut. Frustrasi yang terjadi pada anak usia sekolah termasuk anak usia sekolah menengah yang memang sangat rentan pikirannya tergoncang karena masa ini mendekati masa perubahan/*puber* yang memang mudah frustrasi. Hal ini apabila orang tua dan guru tidak waspada juga akan mengakibatkan pelanggaran yang lebih fatal misalnya melakukan pencurian, pengeroyokan, berbuat asusila dan lain-lain. Hal semacam ini sesuai dengan teori dan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, oleh karena itu orang tua dan guru harus selalu waspada terhadap kelainan-kelainan yang ada pada siswa terutama pada siswa yang mengalami frustrasi untuk segera mengidentifikasi untuk mengambil langkah-langkah yang diperlukan dalam usaha mencari jalan keluar.

3) Pengetahuan yang rendah

Pengetahuan yang rendah terutama dalam bidang agama sangat mempengaruhi tingkah laku siswa dalam kegiatan sehari-hari baik di sekolah maupun di luar sekolah. Anak yang pengetahuan agamanya rendah memang kebanyakan yang sering melakukan pelanggaran-pelanggaran, baik tatib sekolah maupun norma-norma yang ada. Karena mereka tidak faham pada ajaran-ajaran yang seharusnya dipelajari dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Faktor eksternal yang mempengaruhi degradasi moral siswa

Faktor eksternal merupakan faktor penyebab degradasi yang berasal dari luar diri siswa tersebut. Faktor eksternal ini sangat besar pengaruhnya terhadap degradasi moral siswa, misalnya pengaruh situasi keluarga, keadaan sekolah, serta majemuknya lingkungan masyarakat sekitar tempat tinggal. Faktor-faktor eksternal tersebut dapat peneliti sebagai berikut:

1) Faktor keluarga

Faktor keluarga termasuk faktor yang cukup signifikan dalam mempengaruhi degradasi moral siswa karena dari hasil penelitian yang peneliti lakukan bahwa pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh siswa disebabkan situasi keluarga yang tidak harmonis misalnya antara ibu dan bapak bercerai atau sering bertengkar. Situasi tersebut akan berpengaruh pada anak dan akan mempengaruhi kepribadiannya ketika berada di lingkungan sekolah. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh pak Aqib yang mengatakan bahwa faktor degradasi moral antara lain karena faktor keharmonisan keluarga.

2) Faktor lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah MTs. Wahid Hasyim 2 Dau merupakan daerah pedesaan yang cukup terpencil yang cukup dekat dengan lokasi wisata bumi perkemahan "Bedengan". Lokasi pendidikan ini mempunyai pengaruh terhadap

siswa, di mana tak jarang anak-anak usia sekolah yang bolos ternyata bermain ke tempat wisata tersebut. Hal ini perlu menjadi perhatian orang tua dan guru, karena sebaik apapun lembaga pendidikan dalam memberikan pendidikan kalau siswa sudah keluar menuju lingkungan keramaian apalagi tempat wisata sangat rentan terkena pengaruh negatif.

3) Faktor lingkungan masyarakat

Lingkungan merupakan bagian dari situasi yang bisa berpengaruh baik dan buruk, misalnya siswa yang berada di lingkungan yang tidak baik maka akan berdampak terhap siswa tersebut. Oleh karena itu lingkungan menjadi penting untuk diperhatikan oleh orang tua dan guru agar anak-anak tidak terpengaruh oleh situasi lingkungan yang kurang baik tersebut.

2. Upaya Guru dalam Mengatasi Degradasi Moral Siswa

Dari teori yang ada serta hasil dari penelitian yang kami lakukan selama penelitian di MTs. Wahid Hasyim 2 Dau ini bahwa upaya-upaya yang dilakukan oleh sekolah serta guru terdapat kesinambungan dan kesesuaian dalam hal upaya-upaya yang dilakukan dalam mengatasi degradasi moral siswa di MTs. Wahid Hasyim 2 Dau. Upaya-upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dan para guru diantaranya sebagai berikut:

a. Tindakan preventif

Tindakan preventif merupakan tindakan pencegahan terhadap tindakan-tindakan pelanggaran ataupun penyimpangan sebelum terjadinya kejadian penyimpangan oleh siswa. Upaya yang telah dilakukan oleh sekolah maupun guru yang ada di MTs. Wahid Hasyim 2 Dau antara lain:

- 1) Berupa siraman rohani/ceramah agama bagi siswa MTs. Wahid Hasyim 2 Dau.
- 2) Salat dhuha berjamaah sebagai bentuk pembinaan spiritual pendekatan pada Allah SWT. Yang dilaksanakan pada pukul 06.30 - 07.00 WIB.
- 3) Istighatsah bersama guru dan siswa sebagai bentuk doa bersama untuk pendekatan diri pada Allah SWT.
- 4) Salat dhuhur berjamaah untuk mendidik disiplin dalam beribadah.

Kegiatan-kegiatan di atas sangat membantu dalam upaya pencegahan awal dari bahaya degradasi moral siswa yang ada di MTs. Wahid Hasyim 2 Dau, serta sebagai sarana penanaman jiwa *taqwallah* agar nantinya semua siswa menjadi memiliki manusia yang berilmu dan akhlak yang mulia sesuai dengan visi dan misi utama dari MTs. Wahid Hasyim 2 Dau yang sudah menjadi cita-cita pendiri dan seluruh guru serta menjadi harapan seluruh orang tua.

Bentuk-bentuk usaha di atas merupakan program yang rutin dan berkelanjutan merupakan usaha yang nyata dalam megantisipasi secara *batiniyah*

terhadap pencegahan dini dari bahaya degradasi moral siswa. Usaha-usaha yang sifatnya spiritual tersebut banyak diterapkan pada lembaga pendidikan yang bernuansa agama seperti di MTs. Wahid Hasyim 2 Dau. Hal ini menunjukkan bahwa usaha-usaha yang sifatnya religius banyak membawa perubahan pada perilaku dan karakter siswa guna menunjang terbentuknya manusia-manusia yang kuat imannya dan cerdas pikirannya.

b. Tindakan persuasif

Tindakan persuasif merupakan upaya yang dilakukan oleh guru-guru terhadap para siswa yang melakukan tindakan-tindakan yang tidak baik yang melanggar tatib sekolah. Namun tindakan ini hanyalah bersifat pengendalian tanpa kekerasan terhadap siswa misalnya menasehati, membimbing, agar siswa bertindak sesuai norma-norma yang ada di sekolah. Tindakan persuasif sangat diperlukan dalam dunia pendidikan karena memang dunia pendidikan mempunyai misi membentuk siswa menjadi generasi yang cerdas, kreatif, dan berakhlakul-karimah. Oleh karena itu pendekatan persuasif sangat diperlukan dalam dunia pendidikan utamanya dalam mengatasi degradasi moral siswa.

c. Tindakan represif

Tindakan represif merupakan tindakan yang aktif oleh para guru yang sifatnya segera untuk menghentikan tindakan-tindakan yang menyimpang/melanggar tata tertib maupun norma-norma yang ada dalam kehidupan sekolah. Hal ini merupakan tanggung jawab dari semua unsur pengelola sekolah. tindakan ini bertujuan untuk memberikan rasa jera pada siswa-siswi yang melanggar seperti contoh bolos dan atau berkelahi yang dihukum dengan membaca surat yasin di depan teman-temannya, berjalan jongkok lima kali keliling halaman sekolah dan dijemur selama 15 menit, dan lain-lain. Hal ini dilakukan untuk memberikan rasa jera agar tidak mengulangi perbuatannya lagi.

d. Tindakan kuratif

Tindakan kuratif merupakan tindakan penyadaran terhadap siswa-siswi yang melanggar norma-norma dengan mencari akar permasalahannya serta dengan memberi teguran dan peringatan-peringatan. Beberapa hal yang dilakukan oleh guru berujung kepada kebijakan misalnya dengan memindah kelas siswa dari kelas yang lama dipindah ke kelas yang lain. Apabila pelanggarannya sangat mengkhawatirkan maka anak tersebut dipindahkan ke sekolah lain yang lebih cocok dengan anak tersebut.

SIMPULAN

1. Faktor-faktor yang menyebabkan degradasi moral siswa di MTs. Wahid Hasyim 2 Dau Malang adalah:
 - a. Faktor internal yaitu faktor yang memang berasal dari diri siswa sendiri seperti intelegensi rendah, frustasi, dan pengetahuan yang rendah.
 - b. Faktor eksternal yaitu faktor degradasi moral yang merupakan pengaruh dari luar siswa seperti faktor keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.
2. Upaya guru yang dilakukan dalam mengatasi degradasi moral siswa di MTs. Wahid Hasyim 2 Dau Malang yaitu:
 - a. Tindakan pencegahan atau (preventif) yaitu suatu tindakan yang dilakukan sebagai antisipasi munculnya pelanggaran-pelanggaran yang akan dilakukan oleh siswa misalnya dengan siraman rohani/ceramah agama, membiasakan siswa salat dhuha berjamaah, salat dhuhur berjamaah, dan kegiatan Istighatsah.
 - b. Tindakan persuasif yaitu tindakan yang dilakukan oleh guru terhadap para siswa yang melanggar tanpa melalui kekerasan seperti memberi nasehat, membimbing agar berbuat sesuai norma-norma yang ada.
 - c. Tindakan represif yaitu tindakan yang cepat dan tegas yang dilakukan oleh guru untuk segera menghentikan pelanggaran yang dilakukan oleh siswa dengan memberikan hukuman untuk memberikan rasa jera sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan.
 - d. Tindakan kuratif yang merupakan tindakan penyadaran terhadap siswa yang melanggar norma-norma dengan mencari akar masalahnya dan memberi teguran, peringatan, dan memindahkan kelas siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Aly, Hery Noer dan Munzier, S. 2003. *Watak Pendidikan Islam*. Jakarta: Friska Agung Insani.
- Arifudin, Arif. 2008. *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kultura (GP Press Group).
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian: Sebuah Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Darajat, Zakiah. 1994. *Kepribadian Guru*. Jakarta: Bulan Bintang.

- _____. 1990. *Membina Nilai-nilai Moral di Indonesia*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Hawari, Dadang. 2007. *Our Children Our Future*. Balai Penerbit FKUI.
- Kartono, Kartini. 2013. *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Moeleong, Lexy. J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Samtono. *Guru Sebagai Key Person Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah*. (Penelitian Pada Guru- Guru SMA Negeri 1 Salatiga). *Among Makarti*, Vol.3 No.6, Desember 2010.
- Sardjoe. 1994. *Psikologi Umum*. Pasuruan: Garoeda Buana Indah.
- Setyoningsih, Yunita Dwi. *Tantangan Konselor Di Era Milenial Dalam Mencegah Degradasi Moral Remaja*. Prosiding SNBK (Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling) 2 (1), 134 – 145 | 2018. Universitas PGRI Madiun.
- Sudarsono. 1993. *Etika Islam tentang Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT Rieneka Cipta.
- Sugiyono. 2016. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujana, Nana. 2001. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensido.
- Tirtaraharja, Umar. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, No 20 Tahun 2003. Bandung: Citra Umbara.
- Usman, Moh. Uzer. 1989. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Windrodini, Susilo. 1998. *Psikologi Perkembangan Masa Remaja*. Surabaya: Citra Literasi.